

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP

UPT SPF SMPN 48 MAKASSAR



YUSDAR, S.Pd.I

CALON GURU PENGGERAK

ANGKATAN 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah | UPT SPF SMPN 48 MKS
Mata Pelajaran | PAI & BP
Materi Pokok | Toleransi

Kelas | IX / 2
TP | 2021/2022
Alokasi waktu | 3 JP

TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat: (1) Mengaitkan makna isi kandungan Q.S. al-Hujurat/49:13 serta hadits terkait dengan kehidupan sehari-hari dengan tepat, (2) Terbiasa berperilaku toleransi dan menghargai perbedaan dalam kehidupan, (3) Mengidentifikasi contoh-contoh perilaku toleransi dan menghargai perbedaan dengan benar.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN (2')

- Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik
- Guru melaksanakan apersepsi serta menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran terkait materi yang akan diajarkan
- Guru melakukan ice breaking untuk memberikan semangat kepada peserta didik

KEGIATAN INTI (6')

- Peserta didik diberi stimulus untuk memusatkan perhatian pada materi memahami Q.S. al-Hujurat/49:13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan Hadis terkait dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang di tampilkan.
- Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi memahami Q.S. al-Hujurat/49:13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan Hadis terkait
- Peserta didik berkumpul sesuai kelompok yang telah dibentuk untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan saling bertukar informasi mengenai materi memahami Q.S. al-Hujurat/49:13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan Hadis terkait yang terdapat dalam LKPD
- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok dan mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok yang mempresentasikan.
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait memahami Q.S. al-Hujurat/49:13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan Hadis terkait.

PENUTUP (2')

- Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa

PENILAIAN

SIKAP

Observasi dalam proses pembelajaran

PEGETAHUAN

Tes tertulis dalam bentuk uraian

KETERAMPILAN

Portofolio

Makassar, 3 Januari 2022

Mengetahui :
Kepala SMPN 48 Makassar

Guru Mata Pelajaran,

Hj.Rakhmaniar Basri, S.Pd.,M.Si
NIP.19731125 200502 2 003

YUSDAR, S.Pd.I
NIP. 19840920 201903 1 004

LKPD

Petunjuk:

1. Perhatikan berita dan gambar di bawah ini
2. Diskusikan dengan kelompokmu isi berita dan gambar tersebut
3. Kerjakan tugas yang diberikan dengan cermat dan teliti

A. Berita terkait penetapan hari raya Idulfitri tahun 2021

Perbedaan Metode Penentuan Hari Raya Idulfitri antara NU dan Muhammadiyah

12 Mei 2021 05:12 | Tim Redaksi



Ilustrasi / Sumber Foto: Antara

JAKARTA - Pemerintah menetapkan Hari Raya Idulfitri pada 13 Mei besok. Penetapan 1 Syawal ini ditentukan lewat sidang isbat. Untuk menentukan penanggalan tersebut ternyata metodenya berbeda-beda. Misalnya saja cara menentukan 1 Syawal Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia.

Untuk tahun ini, Muhammadiyah sudah lebih dahulu menetapkan 1 Syawal 1442 H jatuh pada tanggal 13 Mei 2021. Hal itu tertuang dalam Maklumat Nomor 01/MLM/I.0/E/2021. Dan lebaran tahun ini, kebetulan diselenggarakan serentak. Lantas, apa perbedaan penetapan 1 Syawal NU dan Muhammadiyah?

Bila melihat penetapan pada tahun sebelumnya, PBNU dalam menentukan 1 Syawal menggunakan **metode rukyatul hilal bil fi'li**. Ini adalah upaya melihat hilal secara langsung. Berbeda dengan Muhammadiyah yang menggunakan metode hisab. NU menghormati penggunaan metode hisab, hanya saja kedudukan hisab adalah sebagai alat bantu pelaksanaan rukyatul hilal. Wakil Sekretaris LFPBNU, Ma'rufin Sudibyo dalam keterangan tertulis di NU Online menjelaskan keputusan Nahdlatul Ulama untuk bersandar pada rukyatul hilal dapat dilihat misalnya pada hasil Mukhtamar NU ke-30 tahun 1999.

PBNU menempatkan tim falakiah di titik di seluruh wilayah nusantara untuk memantau kemunculan hilal. Republika melaporkan, apabila hilal (bulan sabit) tidak terlihat, bulan berjalan digenapkan (istikmal) menjadi 30 hari. Ada tiga cara melakukan rukyatul hilal, yaitu mengandalkan mata telanjang, alat optik teleskop, hingga penggunaan teleskop yang terhubung dengan sensor atau kamera. Lembaga Falakiah Nahdlatul Ulama (LFNU) membantu untuk mengkoordinasikannya yang selanjutnya dilaporkan pada pengurus pusat PBNU.

NU memiliki pedoman bahwa rukyatul hilal-lah lebih tepat digunakan berdasarkan perspektif fiqh yang bersandarkan dari teks hadits Nabi Muhammad SAW hingga pendapat para ulama salafus shaalih.

Metode hisab

PP Muhammadiyah dalam menetapkan 1 Syawal mendasarkannya pada metode hisab yang dipedomani Majelis Tarjih dan Tajdid. Kemunculan hilal menandai 1 Syawal. Tahun ini, Muhammadiyah menetapkan Idulfitri 1 Syawal 1442 Hijriah jatuh pada Kamis, 13 Mei 2021.

Sekretaris PP Muhammadiyah Agung Danarto menjelaskan dasar penetapannya adalah hasil pemantauan hilal, ijtimak atau konjungsi antara matahari dan bulan jelang Syawal. Inilah syarat-syarat terpenuhinya awal bulan. Ijtimak (konjungsi), terjadi sebelum matahari terbenam mengingat satu siklus satu bulan secara astronomis dari konjungsi ke konjungsi, atau ijtimak ke ijtimak. Kemudian, ketika hari ijtimak harus terjadi sebelum matahari terbenam. Pergantian bulan harus sesuai dengan pergantian hari. Selanjutnya, saat matahari terbenam, bulan masih di atas horizon atau di atas ufuk untuk memastikan matahari ada di sebelah barat bulan dan bulan di sebelah timur matahari. (sumber: <https://voi.id/berita/51094/perbedaan-metode-penentuan-hari-raya-idulfitri-antara-nu-dan-muhammadiyah>)

